

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri otomotif di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat dan memberikan andil yang baik bagi perekonomian Indonesia. Di Indonesia sendiri, belum ada riset yang secara khusus meninjau pelaksanaan sistem produksi otomotif dan dukungan manajemennya pada perusahaan sektor otomotif, mengingat bahwa industri otomotif ini adalah industri yang sifatnya *technology-driven*. Beberapa faktor yang mendukung kesuksesan industri otomotif ditentukan oleh kelancaran proses produksi. Jika proses produksi stabil, maka akan memanifestasikan produk yang berkualitas, sesuai jadwal dan dengan biaya produksi yang rendah (Susilowati, 2013).

Menurut Keputusan Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986, industri diklasifikasikan menurut kriterianya masing-masing, yaitu industri kimia dasar, industri mesin logam dasar dan elektronika, industri kecil, dan aneka industri. Pada sektor industri mesin logam dasar dan elektronika ini terdapat beberapa sub sektor dan salah satunya ada industri kendaraan bermotor (otomotif). Industri otomotif ini berupa alat transportasi yang sering digunakan di jalanan seperti, motor dan mobil

dan ada juga suku cadang yang merupakan alat-alat perlengkapan atau peralatan teknik yang merupakan bagian dari sebuah mesin.

Di Indonesia sendiri ada beberapa perusahaan yang merupakan sub sektor industri otomotif, salah satunya itu ada PT Selamat Sempurna. PT Selamat Sempurna adalah perusahaan sektor manufaktur yang beroperasi di sektor industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari bermacam-macam alat mesin pabrik, kendaraan, dan sejenisnya (PT Selamat Sempurna Tbk, 2021). Pada semester pertama tahun 2020 PT Selamat Sempurna membukukan penjualan bersih konsolidasian Rp 1,46 triliun ini merupakan 17% lebih rendah daripada periode yang sama tahun lalu. Kemudian pada semester I tahun 2021 PT Selamat Sempurna menorehkan penjualan bersih sejumlah Rp 1,97 triliun, penjualan ini bertumbuh sebesar 34,57% dari realisasi penjualan bersih pada semester pertama tahun 2020. Capaian positif ini ditopang oleh tumbuhnya kinerja penjualan PT Selamat Sempurna, baik di pasar ekspor maupun domestik (Puspitasari, 2021).

Pada tahun 2020 berdasarkan laporan keuangan PT Selamat Sempurna, porsi persediaan perusahaan ini adalah 21% atau Rp 720.543.000.000 dari total aset sebesar Rp 3.375.526.000.000. Persediaan PT Selamat Sempurna mengantongi porsi yang cukup besar setelah piutang senilai Rp 786.647.000.000. Hal ini bisa terjadi karena bisnis utama PT Selamat Sempurna Tbk adalah penjualan produk otomotif yang diproduksi sendiri dan produk yang diproduksi juga berkualitas dan sudah terpercaya di masyarakat. Berbeda dengan PT Prima Alloy Steel Universal, porsi terbesar dikantongi oleh aset tetap yaitu sebesar Rp 1.152.929.678.676 dan sangat jauh berbeda dengan persediaan sebesar Rp 260.635.248.333, hal ini

mungkin bisa terjadi karena minat masyarakat masih belum besar terhadap produk buatan dari PT Prima Alloy Steel Universal (PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, 2020).

Sebagai perusahaan yang sudah *go public*, hal terpenting dalam PT Selamat Sempurna Tbk. merupakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban kepada pemegang saham setiap tahunnya dan sebagai informasi pemegang saham untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dan nantinya bisa digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan ini juga harus didasari oleh Standar Akuntansi Keuangan yang valid di Indonesia dan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Karungkong, 2018).

Pada perusahaan manufaktur, persediaan adalah komponen yang penting dan signifikan. Menurut Munawir persediaan pada perusahaan manufaktur meliputi, persediaan barang mentah, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Kebijakan yang berhubungan dengan akuntansi persediaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan penyajian saldo persediaan pada laporan posisi keuangan dan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi (Munawir, 2010).

Oleh karena itu, dari uraian di atas penulis tertarik untuk meninjau terkait akuntansi persediaan pada PT Selamat Sempurna. Tinjauan yang akan dilakukan berupa penilaian, pengakuan, dan penyajian persediaan. Penulis akan membuat hasil dari tinjauan ke dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “TINJAUAN ATAS IMPLEMENTASI PSAK 14 TENTANG PERSEDIAAN PT SELAMAT SEMPURNA TBK”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana perlakuan persediaan terkait definisi, klasifikasi, dan pengakuan pada PT Selamat Sempurna?
2. Bagaimana perlakuan atas arus biaya dan pengukuran persediaan pada PT Selamat Sempurna?
3. Bagaimana perlakuan penyajian dan pengungkapan persediaan pada PT Selamat Sempurna?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak diperoleh oleh penulis dalam menyusun karya tulis ini yakni:

1. Untuk menjelaskan perlakuan persediaan terkait definisi, klasifikasi, dan pengakuan pada PT Selamat Sempurna.
2. Untuk menjelaskan perlakuan atas arus biaya dan pengukuran persediaan pada PT Selamat Sempurna.
3. Untuk menjelaskan penyajian dan pengungkapan persediaan pada PT Selamat Sempurna.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup pembahasan pada karya tulis ini adalah membandingkan teori (PSAK 14) dengan praktik terkait akuntansi persediaan pada PT Selamat Sempurna. Ruang lingkup terbatas pada laporan keuangan konsolidasian PT Selamat Sempurna tahun 2021 (*audited*), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

14, dan jurnal-jurnal, buku-buku, dan video-video yang terkait dengan tema atau topik pembahasan karya tulis.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat penyusunan dari karya tulis ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat meluaskan wawasan penerapan akuntansi persediaan pada industri alat-alat perlengkapan (suku cadang).

2. Manfaat Praktis

Penulisan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan agar menyusun laporan terkait dengan persediaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu PSAK 14.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, penulis menguraikan deskripsi umum mengenai karya tulis ini, yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematikan penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori, penulis akan menguraikan teori-teori yang akan menjadi dasar dan acuan penulis dalam menyusun karya tulis tugas akhir. Teori-teori yang akan diuraikan pada karya tulis tersebut yakni, definisi, klasifikasi, metode pencatatan, asumsi arus biaya dan pengukuran, pengakuan, dan penyajian

dan pengungkapan persediaan. Teori yang digunakan berdasar pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab metode dan pembahasan, penulis akan menjelaskan tentang metode pengumpulan yang akan digunakan penulis dalam penyusunan karya tulis, gambaran umum objek penulisan yaitu PT Selamat Sempurna Tbk., dan juga akan membahas hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan penulis. Pembahasan yang ada pada karya tulis ini berupa perbandingan antara praktik pada objek dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang disampaikan penulis dari pembahasan mengenai akuntansi persediaan PT Selamat Sempurna Tbk. yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan jawaban atas rumusan masalah pada karya tulis tugas akhir ini.